BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Historis

Karena adanya krisis di pulau Jawa dan madura, pemerintah Hindia Belanda mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dengan cara membuka program Kolonisasi. Pemerintah mendatangkan para calon Kolonis dari pulau Jawa dan Madura yang pertama kali pada tahun 1905, program ini disebut masa Cuma-Cuma yang artinya semua dana dan bahan makanan serta tempat tinggal mereka dibiayai oleh pemerintah. Para calon Kolonis ini diperiksa kesehatannya terlebih dahulu sebelum melakukan perjalanan, mereka melakukan banyak tes sebelum keberangkatan. Mereka harus sehat secara fisik dan jasmani karena di tanah yang baru tidak ada siapapun yang akan menolong, jadi agar lancar menjalankan program ini maka dipilihlah orang-orang yang sehat, jika ada yang sakit mereka t5idak bisa berangkat. Setibanya mereka di tempat yang sudah disediakan barulah mereka memulai kehidupan yang baru, pemerintah membrikan segala kebutuhan yang mereka butuhkan.

2. Kesimpulan Pedagogis

a. Bidang Sosial

Pada pembukaan daerah baru untuk para Kolonis yang didatangkan dari pulau Jawa dan Madura, para Kolonis ini bergotong royong membabat lahan untuk membuka daerah bagi tempat tinggal mereka. Setelah mereka diberikan lahan dan dijadikan tempat tinggal, mereka hidup bersamaan dengan para penduduk asli. Tidak jarang pula mereka memiliki konflik yang dikarenakan kecemburuan sosial yang dirasakan oleh penduduk asli terhadap para Kolonis, ini dikarenakan para Kolonis mendapat segala kebutuhan bahkan lahan dari pemerintah secara Cuma-Cuma, konflik ini mengakibatkan banyak pencurian oleh penduduk asli yang masuk ke wilayah para Kolonis. Keresahan ini akhirnya dapat diselesaikan oleh pemerintah, setelah kejadian itu mereka bisa hidup berdampingan, bahkan para Kolonis jika membutuhkan tambahan pendapatan mereka bekerja di ladang milik para penduduk asli. Para Kolonis juga bekerja para Onderneming-onderneming dengan membuat irigasi atau pekerjaan umum lainnya, mereka diberikan upah atau juga

dengan tidak dibayar mereka bergotong royong membuat jalan. Layanan kesetan juga diberikan oleh pemerintah kepada para Kolonis yang terjangkit penyakit malaria yang mengakibatnya banyak para Kolonis yang meninggal, dengan ini pemerintah memberikan Pil Kina kepada para Kolonis dan juga tenaga medis didatangkan. Selain itu, anak-anak para Kolonis juga diberikan layanan pendidikan dengan dibuka beberapa sekolah Belanda untuk para pribumi, tetapi tidak semua anak bisa bersekolah disini, karena hanya anak yang orangtuanya memiliki jabatan tinggi saja yang bisa bersekolah.

b. Bidang Budaya

Di Kolonisasi Sukadana para Kolonis yang didatangkan dari seberang masih membawa kebudayaan mereka, bahkan jika mereka rindu akan kampung halamannya mereka bisa mengadakan kesenian seperti tarian, reog, wayang kulit dan lainnya. Pengaruh kebudayaan asing hanya sedikit yang mempengaruhi, tetapi dalam bahasa mereka mencampuri bahasa Lampung atau daerahnya dengan bahasa Belanda, karena sebagian penduduk asli dan Kolonis yang bersekolah di sekolah Belanda bahkan hanya golongan elite saja. Bahkan dalam seni tari, pahat dan ukir hanya sedikit sekali pengaruh dari kebudayaan asing.

c. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi para Kolonis yang baru datang ke daerah Kolonisasi di berikan lahan ladang dan sawah untuk memenuhi kebutuhan penghidupan mereka, mereka juga diberikan alat pertanian seperti cangkul, ani-ani dan lainnya yang mereka butuhkan. Lahan pekarangan mereka ditanami pohon kelapa dan buah-buahan lainnya, dengan menunggu hasil panen datang mereka bekerja pada penduduk asli dengan cara membantu di kebun lada. Para Kolonis juga bekerja pada Onderneming-onderneming, bahkan mereka juga melakukan pekerjaan umum seperti membuat irigasi dan jalan. Hasil padi para Kolonis juga pernah terkena hama tikus yang mengakibatkan gagal panen, sehingga hutang mereka tak terbayar kepada bank dan pajak juga. Tetapi selain mereka bertani dan berkebun, para Kolonis juga melakukan ternak hewan untuk menambah penghasilan mereka. Pada tahun 1932 pemerintah mengadakan sistem bawon yaitu dengan mendatangkan para kerabat serta keluarga para Kolonis yang masih ada

di kampung halaman mereka, nantinya calon Kolonis baru ini bekerja membantu para Kolonis lama untuk memenen hasil padi mereka dan diberikan upah serta dibiayai segala kebutuhannya dan tempat tinggalnya. Pemerintah akhirnya menyetujui dan mendatangkan para Kolonis baru, dengan ini pengeluaran pemerintah tidak begitu besar. Sampai pada tahun 1939 mereka tidak bisa lagi meminta upah dari membawon, ini dikarenakan tahun sbelumnya banyak calon para pembawon yang lebih besar daripada jumlah yang ingin dibantu. Pada tahun 1941 kehidupan para Kolonis ini sudah sangat membaik, bahkan banyak perusahaan penggilingan padi yang dibangun dan juga pasar yang cukup besar.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Belanda sangat berperan penting dalam mewujudkan program Kolonisasi Sukadana di Bidang Sosial, Budaya dan Ekonomi melalui program-program nya, diharapkan lebih mengembangkan penelitian Kolonisasi Sukadana dalam bidang politik dan lain-lain demi mewujudkan program Kolonisasi Sukadana.